

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAWAHAN KECAMATAN RAWALO
KABUPATEN BANYUMAS



Untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :
AGUSTINA DWI MULYANI
062634002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2011
PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agustina Dwi Mulyani
NIM : 062634002
Jenjang : S -1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Nopember 2010

saya yang menyatakan,

Agustina Dwi Mulyani

NIM . 062634002

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Agustina Dwi Mulyani

Purwokerto, Desember 2010

Lapm : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN)
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi Agustina Dwi Mulyani, NIM 0626340002 yang berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KHLAK SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAWAHAN

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI PESAWAHAN KECAMATAN RAWALO
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudari Agustina Dwi Mulyani NIM 062634002, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Sumiarti, M.Ag.

Kristiarso, S.Si

NIP. 19730125 200003 2 001

NIP. 19691123 200003 1 001

Pembimbing/Penguji

Drs. Subur, M.Ag

IAIN PURWOKERTO

NIP. 19670307 199303 1 005

Penguji I

Penguji II

Drs. Rohmad, M.Pd.

H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19661222 199103 1 002

NIP. 19721104 200312 1 003

Purwokerto, 09 Pebruari 2011

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag

NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

التحرم)...يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا : ٦ (

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At Tahrim : 6)*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang terhormat Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, saran, motivasi, dan do'a-do'anya yang tiada henti untuk ananda.
2. Suamiku dan anakku tersayang dan tercinta, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Kakak – kakakku serta Adikku tercinta yang selalu memberikan saran dan motivasi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul. “ PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI PESAWAHAN KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS “. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd sebagai Pembantu ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

4. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I sebagai Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Drs. Subur M.Ag, sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Ibu dan Ayahanda yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk ananda. Tak dapat ananda hitung pengorbanan Ibu dan Ayah baik moril dan materiil sehingga ananda dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Untuk seorang yang selalu menemani hari-hariku bersama anakku, terima kasih atas cinta dan sayangnya, waktu, tenaga, pikiran, perhatiannya yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan aku dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a semoga Allah SWT Rahmat serta Ridlo-Nya kepada mereka yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan juga kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, Nopember 2010

Penulis

Agustina Dwi Mulyani

NIM. 062634007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II PERAN ORANG TUA DAN PEMBINAAN AKHLAK	
A. Peran orang tua	17
1. Peran orang tua.....	17
2. Tugas dan tanggung jawab orang tua	22
B. Pembinaan akhlak.....	
1. Pengertian pembinaan akhlak.....	27
2. Dasar – dasar pembinaan akhlak.....	28

3. Materi pembinaan akhlak.....	31
4. Metode pembinaan akhlak.....	35
5. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak.....	38

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI PESAWAHAN DAN KEADAAN ORANG TUA

A. Gambaran umum sekolah Dasar Negeri Pesawahan

1. Sejarah berdirinya SD negeri Pesawahan.....	42
2. Letak Geografis.....	42
3. Keadaan Umum Sekolah.....	43
4. Visi dan Misi Sekolah.....	43
5. Data Guru dan Siswa.....	44
6. Struktur Organisasi SD Negeri Pesawahan.....	45
7. Sarana dan Prasarana.....	47

B. Keadaan orang tua

1. Keadaan orang tua berdasarkan Pekerjaan.....	49
2. Keadaan orang tua berdasar tingkat Pendidikan.....	50

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A.....	Penyajian Data.....	52
B.....	Analisis Data.....	64

BAB V PENUTUP

A.....	Kesimpulan.....	76
B.....	Saran – Saran.....	76
C.....	Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

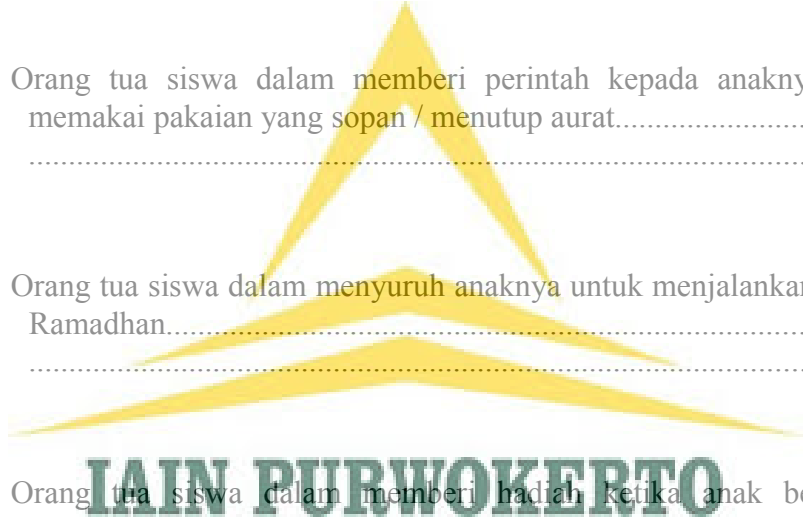
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

I.	Data guru dan karyawan SD Negeri Pesawahan.....	44
II.	Data siswa SD negeri Pesawahan.....	45
III.	Keadaan sarana dan prasarana.....	48
IV.	Data orang tua siswa SD negeri Pesawahanberdasarkan jenis pekerjaan.....	50
V.	Data orang tua berdasarkan tingkat pendidikan.....	50
VI.	Orang tua siswa dalam memberi contoh bertutur kata yang baik didepan anak.....	53
VII.	Orang tua siswa dalam menyuruh anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain setelah dibantu / diberi sesuatu.....	53
VIII.	Orang tua siswa dalam menyuruh anak untuk tidak memotong pembicaraan orang lain.....	54

IX.	Orang tua siswa dalam melakukan pembiasaan kepada anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah.....	54
X.	Orang tua siswa dalam memberi contoh kepada anak dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu.....	55
XI.	Orang tua siswa dalam memberi hukuman kepada anak ketika tidak melaksanakan sholat.....	55
XII.	Orang tua siswa dalam memberi perintah kepada anaknya agar memakai pakaian yang sopan / menutup aurat.....	56
XIII.	Orang tua siswa dalam menyuruh anaknya untuk menjalankan puasa Ramadhan.....	57
XIV.	Orang tua siswa dalam memberi hadiah ketika anak berpuasa Ramadhan satu bulan penuh.....	57
XV.	Orang tua siswa dalam membiasakan anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas.....	58
XVI.	Orang tua siswa dalam menyuruh anak untuk tolong menolong dengan orang lain.....	58
XVII.	Orang tua dalam membiasakan anak untuk bersyukur kepada Allah...	59



XVIII.	Orang tua siswa dalam menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPQ.....	59
XIX.	Sikap orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak.....	60
XX.	Orang tua siswa dalam memberi contoh kepada anak untuk tidak berlebihan dalam menggunakan air dan listrik.....	61
XXI.	Orang tua siswa dalam membiasakan anak untuk pamit ketika akan bepergian.....	61
XXII.	Orang tua siswa dalam memberi perintah kepada anak untuk meneladani Rasulullah.....	62
XXIII.	Orang tua siswa dalam membiasakan anaknya untuk tidak makan berlebihan.....	62
XXIV.	Orang tua siswa dalam mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.....	63
XXV.	Orang tua siswa dalam melakukan pengawasan kepada anak dalam bergaul.....	63
XXVI.	Peran orang tua dalam pembinaan akhlak.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejak dulu kala sampai sekarang telah dilakukan manusia dari masa ke masa, kepada generasi berikutnya. Nilai kehidupan dan penghidupan yang luhur selalu- diwariskan kepada anak cucunya, agar kelak dapat mencapai kebahagiaan yang didambakan. Nilai - nilai kehidupan yang luhur itu dapat diwariskan kepada generasi penerus, melalui pendidikan yang tetap berjalan sepanjang sejarah.

Dalam hal ini, orang tua dan masyarakat bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan agama.

Dalam keluarga seorang anak mula - mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tua serta dalam lingkungan keluarga itulah seorang anak menghabiskan waktunya dalam kehidupan sehari - hari. Pendidikan dalam keluarga termasuk pendidikan informal. Undang - undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1:13 menjelaskan bahwa, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sebagai orang tua yang mempunyai anak tentu kewajiban mendidik bukanlah tugas yang ringan. Anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak juga merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dipelihara, dibimbing, dididik agar menjadi manusia yang soleh. Tanggung jawab orang

tua terhadap anak - anaknya disebutkan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 :

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورًا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ⑥ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظٌ مَلَتِكَةٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakamya adalah manusia dan batu, penjanganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperhatikannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim : 6)¹*

Dan juga dalam hadits yang diriwayatkan oleh H.R Tarmidzi yang berbunyi:

مانحل والد ولدافضل من ادب حسن

Artinya: *Tidaklah ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama daripada budi pekerti yang baik². (H.R. Tarmidzi)*

Bertitik tolak dari perintah Al Qur'an dan pengarahan Nabawi ini, bahwa orang tua harus mengarahkan dan membimbing anak keturunannya menjadi generasi yang bebas dari ancaman siksa neraka. Orang tua harus mempersiapkan anaknya agar mampu mengembangkan tugas sebagai khalifah di dunia. Orang tua jangan sampai meninggalkan anak keturunannya yang dalam menghadapi tantangan hidup.

¹ Depag RI, *Al Qur'an al karim dan terjemahnya*. 66,(Semarang: Toha putera, 1996) hlm 447

Dalam kupasan rasa tanggung jawab ini , maka orang tua harus mempunyai upaya untuk memperbaiki keluarganya, serta meningkatkan kewaspadaan untuk menghalau berbagai program – program yang terdapat dalam sarang zionisme, kristenisme, dan komunisme yang bertujuan untuk menghancurkan islam, memporak – porandakan etika yang asli dengan jalan menyebarkan idiologi- idiologi yang ateis yang menyesatkan.

Untuk mencapai maksud tersebut orang tua harus menanamkan nilai – nilai islam dan sesuai dengan adat yang baik yang mampu diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari secara nyata.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, peran serta orang tua dengan pendidikan agama disekolah harus mempunyai keselarasan dan mampu untuk memperpadukan dua hal yang berbeda menjadi satu tujuan untuk mengarahkan dan meningkatkan pendidikan islami dalam pembentukan keimanan, akhlak yang terpuji yang diridhoi oleh Allah SWT.

Pendidikan formal yang berlangsung disekolah tidak akan terwujud kalau tidak ada partisipasi dari orang tua atau wali murid. Diantaranya masalah yang hampir menjadi kesepakatan ahli moral, sosial, pendidikan dan pengajaran adalah ketika menumpahkan metode robbani. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Abdulh Nashih Ulwan yang diterjemahkan oleh Drs. Jamaludin Miri, Ic dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anak dalam Islami (1978: 250) menyatakan:

”setiap pendidik dan anak didik hendaknya sejalan dengan metode islam dalam pendidikan rohani, sehingga anak didik menjadi seperti malaikat berbentuk manusia, karena dalam diri mereka tertanam benih-benih takwa, iman, dan muqorobah, pilar-pilar tekun, tawakkal dan sikap perhitungan. Dan menurut hemat kami, pokok dalam pilar-pilar ini adalah faktor penting dalam memperbaiki moral anak, melatih sosialnya, meluruskan spiritual dan mentalnya”.

Moral dimaknai sama dengan akhlak. Pentingnya nilai – nilai akhlak sangat menentukan nasib suatu bangsa. Karena dengan melalui penanaman akhlak akan melahirkan generasi bangsa yang bermoralitas tinggi. Hal tersebut dapat diperoleh dengan cara penanaman keimanan yang kuat melalui pendidikan agama Islam.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas diri anak – anaknya maka orang tua harus betul – betul memperhatikan agama anaknya. Orang tua diminta tetap waspada dengan prestasi pendidikan agamanya. Karena bisa jadi prestasi pendidikan agama hanya prestasi akademik yang tinggi tetapi perilaku terpuji dalam keseharian anak masih sangat minim. Untuk itu antara guru dengan orang tua memerlukan kerjasama yang baik dalam memberi pengawasan terhadap anak.

Dari hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan diperoleh informasi tentang perilaku yang ditunjukkan siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan terhadap guru dan orang tuanya sendiri ada perbedaan. Ketika anak berada dilingkungan sekolah ia bersikap hormat, sopan santun, berbahasa ramah, dan taat pada nasehat guru. Akan tetapi ketika berada

dilingkungan keluarga, anak sering membantah orang tuanya, kurang bisa menunjukkan sikap hormat, dan kurang bertatakrama.

Kondisi ini berarti menunjukan peranan orang tua dalam pendidikan agama tentang nilai – nilai akhlak dilingkungan keluarga belum maksimal. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan orang tua siswa SD Negeri Pesawahan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anaknya.

B. Penegasan Istilah

Untuk dapat lebih memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan atau batasan istilah. Adapun istilah – istilah yang penulis maksudkan dalam judul skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua

Peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat². Sedangkan orang tua berarti ayah ibu kandung. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi orang tua kandung, angkat, ataupun orang tua asuh yang termasuk wali siswa SD Negeri Pesawahan.

Jadi yang dimaksud peran orang tua dalam penelitian ini adalah perangkat tingkah laku atau perbuatan yang dimiliki orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan dalam meningkatkan kualitas akhlak anaknya.

2. Pembinaan akhlak

² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) hlm 751

Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik³.

Akhlak berarti budi pekerti, kelakuan. Jadi yang dimaksud pembinaan akhlak adalah kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari adanya perubahan akhlak pada siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan.

3. Siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan

Yang penulis maksud siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan dalam skripsi ini adalah anak – anak kelas 1-6 Sekolah Dasar Negeri Pesawahan.

Dari uraian yang penulis kemukakan, maka yang dimaksud peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan adalah sikap atau perbuatan yang merupakan harapan orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri pesawahan dalam turut berperan serta dalam suatu usaha atau kegiatan, tindakan yang dilakukan oleh orang tua agar mendapatkan perubahan akhlak yang lebih baik pada setiap siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan.

C. Rumusan Masalah

Dari penelitian awal yang penulis lakukan dapat penulis rumuskan masalahnya yaitu:

³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) hlm 134

“ Bagaimana Peran Orang Tau Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan?”

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang saya lakukan di Sekolah Dasar Negeri Pesawahan bertujuan antara lain :

- a). Untuk mengetahui peran orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Pesawahan
- b). Untuk memperoleh informasi tentang bentuk pembinaan akhlak anak untuk usia Sekolah Dasar.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap akan memberi manfaat antara lain :

- a). Diperolehnya informasi tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak usia Sekolah Dasar
- b). Sebagai sumbangsih penulis bagi para pendidik dan para orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak.
- c). Sebagai khasanah perpustakaan

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa buku maupun skripsi yang ada kaitannya dengan judul skripsi penulis yang sekiranya dapat dijadikan referensi. Adapun yang menjadi tinjauan pustaka adalah buku yang berjudul “ *Pendidikan Anak dalam Islam*

jilid 2 yang ditulis oleh Abdullah Nashih Ulwan, dengan penerjemah Jamaludin Miri L.C Cetakan I Tahun 1995.” Dalam buku ini yakni dalam pasal 2 tentang kaidah-kaidah Azazi dan pendidikan. Adapun kaidah-kaidah tersebut yakni membahas tentang tanggung jawab dan peran serta pendidik, akhlak anak, pembentukan mental spiritualnya, pendidikan jasmani dan sosialnya, agar dimasa yang akan datang menjadi manusia yang saleh, berimbang, matang, beraqidah, berakhlak, dan mempunyai risalah serta berdiri mengemban tugas, mencapai tujuan terakhir yakni mencapai keridhoan Allah, mendapat keuntungan surga dan selamat dari api neraka.

Suwarsono (2005) dalam skripsinya “ Keteladanan Orang Tua Siswa Dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Arcawinangun.

” membahas tentang maksud memberikan contoh yang baik kepada anak-anak terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada anak-anak, yaitu dimulai dari keluarga sehingga dapat tertanam nilai-nilai Islam yang mengandung unsur pendidikan yang sangat bermanfaat dan menunjang kegiatan anak disekolah. Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan yang pertama adalah yang diperoleh dari keluarga yaitu orang tua adalah pendidik utama dan pertama “.

Dari kedua pustaka yang penulis paparkan, ada perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Perbedaannya adalah, dalam skripsi yang penulis angkat membahas peran serta orang tua SD Negeri Pesawahan dalam pembinaan akhlak seperti mengawasi kegiatan anak diluar jam sekolah, bagaimana orang tua memberi perhatian kepada anak dirumah maupun di sekolah yang berkaitan dengan nilai- nilai akhlak.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian orang dapat menggunakan berbagai macam metode, tetapi sebelum penelitian ada beberapa metode yang perlu penulis jelaskan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan, dimana penulis meneliti langsung pada objek yaitu orang tua siswa Sekolah dasar Negeri Pesawahan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lingkungan orang tua yang anaknya sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pesawahan yang berada di Desa Pesawahan.

3. Subjek Penelitian

- a. ^{Populasi}
IAIN PURWOKERTO
 Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh orang tua siswa SD Negeri Pesawahan yang berjumlah 185 orang.

b. Sampel

⁴Suharsimi Arikunto, , *Prosedur penelitian suatupendekatan praktek*. (Jakarta : Rineka cipta,1996) hlm, 155

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁵. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik sampling, peneliti memberikan hak yang sam bagi seluruh orang tua siswa untuk menjadi sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan adlah dengan cara undian. Setiap orang tua siswa diberi nomor kemudian diambil melau undian sebanyak 37 Orang. Karena jumlah populasi cukup banyak dan memiliki sifat homogen. sehingga mudah untuk menggeneralisasikan.

Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 %, atau lebih⁶

Dari penjelasan diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari seluruh populasi yang ada. Penghitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $20\% \times 185 \text{ orang} = 37$ orang. Jadi jumlah sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 orang.

c. Teknik Sampling

Adapun tehnik sampling yang akan peneliti gunakan yaitu random sampling dengan cara undian yaitu tehnik pengambilan sampel dari keseluruhan populasi melalui sejumlah sampel yang akan diteliti dengan terlebih dahulu memberi nomor urut pada seluruh populasi

⁵*Ibid., hlm. 120.*

⁶*Ibid., hlm. 120.*

yang ada. Kemudian semua populasi yang sudah diberi nomor diambil sebanyak 37 orang secara acak atau diundi dan nomor yang terambil itulah yang dijadikan sampel.

4. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa-apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang penulis jadikan objek adalah peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang konkrit, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung. Didalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 1998: 146). Metode observasi penulis gunakan untuk mengetahui peran orang tua siswa SD Negeri Pesawahan dalam pembinaan akhlak anaknya.

b. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara penyelesaian, atau cara pengumpulan data dengan jalan mencatat bahan-bahan keterangan dari dokumen. Hal ini apabila melihat rangkaian hubungan sosial dewasa ini sebagai kulminasi dari perkembangan serta perubahan-perubahan historis. Maka dalam penelitian ini ilmu-ilmu sosial perlu menggunakan bahan-bahan dokumen (Koentjoroningrat, 1993:62)

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan atau dokumentasi, seperti profil sekolah, data Guru dan siswa.

c. Angket atau Kuisisioner

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 140) yang dimaksud kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digandakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari peran serta orang tua siswa tentang bagaimana upaya yang dilakukan orang tua siswa dalam rangka pembinaan akhlak. Angket ini sifatnya tertutup, karena penulis memberikan beberapa pertanyaan melalui angket yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden (orang tua siswa) hanya memilih tanpa harus membuat jawaban sendiri.

d. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (suharsimi Arikunto, 2006:155)

Metode pengumpulan data ini penulis gunakan untuk wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua siswa. Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, karena wawancara ini dilakukan dengan berdasarkan pada pedoman maupun tanpa pedoman.

e. Metode Analisis Data

Adapun yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy J. Moleong, 2004: 103).

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui peran orang tua siswa SD Negeri Pesawahan kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas melakukan dalam pembinaan akhlaknya. Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tahap berikutnya adalah analisis data yaitu menjelaskan data sehingga data tersebut akhirnya akan ditarik pengertian serta kesimpulan.

Dalam penelitian ini akan diperoleh dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif penulis akan menggunakan deskriptif analisis dengan menggunakan pola pikir:

1) Pola pikir deduktif

Yaitu menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran akal atau rasio (Nana Sudjana, 1997:6) metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data dan hal-hal atau inti tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak. Kemudian penulis memberikan penjelasan yang lebih luas sebagai pelengkap.

2) Pola pikir induktif

Yaitu pengambilan keputusan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum (Nana Sudjana, 1997:7)

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Untuk data kuantitatif cara menghitungnya adalah jumlah frekuensi tiap-tiap alternative jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100%. Rumus statistiknya adalah $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Number of Case (jumlah frekuensi/banyak individu) (Anas Sudjiono, 2003 : 40-41)

Sedang menurut Suharsimi Arikunto, hasil analisis terbagi ke dalam tiga kategori:

> 75% = Baik

60% – 75% = Cukup

< 60% = Kurang

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi itu, penulis susun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu peran orang tua dalam pembinaan akhlak, tugas dan tanggungjawab orang tua, dasar-dasar dan tujuan pendidikan akhlak, materi, metode, dan faktor-faktor yang membentuk akhlak anak.

Bab III adalah gambaran umum SD Negeri Pesawahan yang meliputi, dan keadaan orang tua siswa mengenai pekerjaan, pendidikan. Adapun gambaran umum SD Negeri Pesawahan meliputi: sejarah singkat berdirinya

SD Negeri pesawahan, letak geografis, keadaan umum sekolah, visi dan misi SD Negeri Pesawahan, data guru dan siswa, Struktur organisasi, sarana dan prasarana

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.



DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, 2003,

Manajemen Pendidikan, Jakarta. Prenada Media

Suparlan, 2006,

Guru Sebagai Profesi, Yogyakarta : Hikayat.

Saefudin Azwar, 2003.

Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Noeng Muhajir, 1998.

Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta : Remaja Rosda karya.

Jalaluddin, 2002.

Psikologi Agama, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Lexy Moloeng, 1998,

IAIN PURWOKERTO
Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. Remaja Rosda Karya

Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research*. (Jilid I, Edisi Revisi II), Yogyakarta,

Andi Offset.

BAB II

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK

A. Peran Orang Tua

1. Peran orang tua

Seperti yang telah peneliti jelaskan pada Bab I, yang dimaksud peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat yang terdiri dari ibu dan bapak. Sebuah keluarga merupakan kesatuan yang terbentuk antara ibu dan ayah. Secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing - masing anggota merasakan adanya hubungan batin sehingga terjadi kondisi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri¹.

Peran orang tua dalam keluarga bagi anak yaitu sebagai sosok yang dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya. Peran tersebut adalah:

- a. mengaktualisasikan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.
- b. Sebagai motifator penggerak terwujudnya perilaku-perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai moral
- c. Membangun pola komunikasi yang baik
- d. Menata lingkungan fisik rumah yang membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap nilai-nilai moral.

¹ M.Sochibi, *Pola Asuh orang Tua dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin diri*, (Jakarta, Rineka Cipta : 1998) hlm.17.

- e. Menumbuhkan kontrol diri anak
- f. Penata sosial yang dapat menghadirkan rasa kebersamaan.
- g. Penata lingkungan pendidikan yang dapat mendorong jiwa anak untuk mempelajari nilai-nilai moral
- h. Mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam tatanan sosial budaya dalam keluarga²

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, panutan, pengajar, sekaligus menjadi pemimpin dan pemberi contoh bagi anak-anaknya. Perlu diketahui bahwa sebagai pendidik dalam keluarga tidak dapat mengubah kepribadian anak yang sudah ada pada diri anak tersebut.

Adapun bentuk-bentuk peran yang dapat dijadikan contoh kongkret bagi anak-anaknya (Bambang Trim, 2005:65) adalah sebagai

berikut:

1. Ibadah sehari-hari orang tua
2. Sikap orang tua terhadap ayah dan ibunya
3. Selaras kata dan perbuatan
4. Orang tua tidak melanggar aturan yang dibuatnya sendiri
5. Hubungan baik sesama manusia dan kecintaan kepada semua makhluk³

² *Ibid.*, hlm. 25-28.

³ Bambang Trim, *Meng – Instal Akhlak Mulia* (Bandung : MSQ Publishing, 2005) hlm, 65.

Orang tua sebagai panutan yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya dalam setiap tingkah lakunya. Keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam rumah tangga melalui pengajaran dan pendidikan tidak perlu berat dan banyak sekaligus tetapi dengan bertahap menyesuaikan perkembangan anak. Orang tua perlu memberi contoh melalui praktek langsung. Seperti; bagaimana berbicara yang baik, bersikap sopan santun, bagaimana dalam melaksanakan shalat, dan mengajari anak merawat dan membersihkan perabot rumah, menyapu, mencuci dan lain sebagainya⁴

Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki anak ataupun sebaliknya. Keteladanan juga dapat merusak pribadi anak. Maka dari itu orang tua maupun pengasuh anak perlu memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, amanah, berakhlak, mulia, dan menjaga dirinya⁵.

Mengingat bahwa rumah adalah basis pertama bagi setiap manusia maka kedua orang tua yang memiliki tugas berat dalam mendidik anak-anaknya:

1. Kedua orang tua harus memenuhi hak-hak anak dalam pendidikan agama. Agama dan akal menghukumi bahwa kedua orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

Langkah pertama yang harus dijalankan oleh kedua orang tua adalah

⁴ Yunus Hanis Syam, 2005, *Mendidik Anak Ala Muhammad*, (Yogyakarta: Seketsa,2005) hlm, 1.

⁵ Muhamad Rasyid Dimas, , 25 *Cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Pustaka (AlKautsar:Jakarta, 2006) hlm.16

menjaga kesehatan dan kebersihan jasmani anak-anak, kemudian baru mendidik mereka mengenai prinsip-prinsip moral dan akhlak. Kedua orang tua hendaknya mendidik anaknya sehingga mereka dalam segala perilakunya berasaskan ajaran agama dan keimanan kepada Allah yang Esa.

2. Kedua orang tua harus mewujudkan lingkungan keluarga yang hangat dan menghadapi anak-anaknya dengan penuh kasih sayang.

Para psikolog mengatakan bahwa salah satu faktor utama kekacauan jiwa pada anak-anak adalah ketidakharmonisan keluarga dan perselisihan rumah tangga. Oleh karenanya ketika anak mengalami kekacauan jiwa ia akan melampiaskannya kepada penyimpangan sosial bahkan ia akan melakukan apa saja. Sebaliknya jika lingkungan keluarga penuh dengan kasih sayang dan keakraban anak akan mampu menjaga kestabilan jiwanya. Anak-anak membutuhkan perlindungan dan kasih sayang kedua orang tuanya, lebih-lebih jika anak dalam masa pertumbuhan (balig). Dalam masa yang cukup sensitif ini orang tua yang berakal akan berperan sebagai teman akrab bagi anaknya dan dengan pengalaman dan pikiran jangka panjangnya mereka menjaga si anak hingga jangan sampai terjerumus ke dalam penyimpangan sosial.

3. Orang tua harus mampu memberikan contoh langsung secara nyata tentang perilaku yang pantas dilakukan dilingkungan masyarakat.

Orang tua perlu mengenalkan kepada anak-anak akan nilai-nilai dan tolok ukur kemasyarakatan sehingga ketika mereka menyaksikan tindakan-tindakan yang tidak pantas dengan sendirinya mereka akan paham bahwa tindakan semacam itu tidak sesuai dengan sistem nilai kemasyarakatan kemudian mereka pun akan berupaya menjaga dirinya dari hal itu.

4. Membiasakan anak-anak dengan nilai-nilai Spiritual.

Dalam teks-teks agama, iman merupakan inti kecenderungan dalam mempertimbangkan agama, yang pada hakikatnya ia juga kunci pokok kesalehan. Peran kedua orang tua dalam menjaga anak-anak di hadapan penyelewengan sosial, maka kedua orang tua, dituntut untuk bisa membiasakan anak-anak dengan nilai-nilai spiritual.

Tentunya nilai-nilai spiritual agama ini harus dijalankan dalam lingkungan keluarga sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka seperti beramanat, kesucian, mengajak kepada kebaikan, menjaga hak-hak orang lain, tingkah laku yang baik yang merupakan bagian dari akhlak norma sosial dan norma pribadi seperti ketakwaan, menjaga diri, taubat, kemuliaan diri, dan ikhlas serta hubungan manusia dengan Tuhannya seperti ma'rifat, keyakinan, harapan, tawakal, ibadah, zikir, syukur, membaca dan memikirkan ayat-ayat

al-Quran, baik sangka kepada Allah dan hubungan manusia dengan akhirat seperti: yakin akan kehidupan setelah mati, yakin dengan akibat perbuatan dan masalah keluarga seperti menghormati dan menyayangi kedua orang tua, membentuk rumah tangga, hubungan dengan famili dan sebagainya. Pendidikan agama bagi keluarga, dalam mendidik agama atau spiritual anak akan lebih berkesan jika dilakukan dengan melalui pemberian model langsung dari orang tua, dan kemudian melibatkan anak secara langsung dengan kegiatan beragama bersama orang tua dan anggota keluarga yang lain. Orang tua perlu menetapkan perilaku yang standard untuk bertindak bagi anggota keluarga, misalnya tata cara berpakaian, cara berkata, bergaul dengan tetangga, dan lain- lain, yang sesuai dengan ajaran agama dan harus dicontohkan atau oleh orang tuanya⁶.

2. Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua

Anak adalah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat. Berdasarkan fitrahnya anak yang dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan yang bersih, suci ibarat kertas putih yang belum ternoda, dalam keadaan tidak berdaya dan belum mampu berbuat apapun. Maka orang tuanyalah yang bertugas dan bertanggungjawab terhadap anaknya.

Salah satu tanggungjawab orang tua terhadap anaknya adalah mendidik anak-anaknya untuk berakhlak karimah dan mengarahkan

⁶ Saleh Lapadi, *Penyimpangan Sosial : apa tugas orang tua di hadapan anak-anaknya*, <http://salehlapadi.wordpress.com/2007/03/20>

perkembangannya. Pendidikan akhlaq disini dimaksudkan agar anak-anaknya tidak melakukan perbuatan-perbuatan jahat dan hina.

Menurut Umar Hasyim, berdasarkan beberapa ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi, bahwa tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya meliputi :

1. memberi nama yang baik
2. beraqiqah pada hari ketujuh dari kelahirannya.
3. mengkhitankan
4. memperbaiki akhlaknya
5. mengajarkan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an
6. Mendidiknyanya kepada tauhid dan keimanan
7. membimbing ibadah solat dan urusan ibadah lainnya
8. memberi pelajaran berbagai ilmu
9. memberi pelajaran keterampilan
10. memberi pendidikan jasmani
11. memberi makanan dan minuman yang khalal
12. menikahkan
13. memberi atau mewariskan harta benda (bila ada)⁷

Sedangkan menurut Sri Harini dan Aba Firdaus dalam bukunya yang berjudul " *Mendidik Anak Sejak Dini*" menuturkan kewajiban, tugas dan tanggungjawab orang tua terhadap anak yaitu :

1. Merawat atau memelihara dengan penuh kasih sayang

Anak yang dilahirkan ke dunia itu belum bisa apa-apa dan dalam keadaan tidak berdaya. Tanpa perawatan orang tua, anak tidak bisa tumbuh normal sebagaimana mestinya. Oleh karena itu orang tua sangat dibutuhkan agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

⁷ Sri Harini dan Aba Firdaus, 2003, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Jogjakarta : Kreasi Wacana, 2003) hlm, 16.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya seseorang untuk menjadi dewasa memerlukan perawatan dan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya antara lain :

a. Prinsip Biologis.

Secara jasmani anak dilahirkan didunia dalam keadaan lemah. Dalam setiap gerak dan tindak tanduknya membutuhkan bantuan orang yang sudah dewasa.

b. Prinsip tanpa daya

Belum sepenuhnya anak secara fisik maupun psikisnya dari sejak dilahirkan masih membutuhkan bantuan orang tuanya. Ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

c. Prinsip Eksplorasi

Jasmani akan berfungsi sempurna jika dilatih. Begitu juga akal serta fungsi mental lainnya pun baru akan menjadi baik dan berfungsi jika kematangan dan pemeliharaan serta bimbingan diarahkan kepada eksplorasi perkembangannya⁸.

2. Memberi nafkah yang halal dan baik.

Orang tua dalam memberi nafkah terhadap anak-anaknya harus dengan cara yang halal serta baik sesuai dengan pandangan agama. Apabila nafkah yang diperoleh tidak halal maka tetap dipandang haram, oleh karena itu jangan diberikan kepada anak-anaknya agar tidak tumbuh dari makanan yang haram.

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 64.

Sebagaimana yang dijelaskan tentang makanan yang halal dan toyyiban dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَأْتُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ طَيِّبًا وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا

Artinya : *Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rejkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Al Maidah:88)*⁹

3. Mendidik dengan Baik dan benar.

Sudah menjadi suatu keharusan bagi orang tua untuk mendidik anaknya semenjak masih dalam kandungan. Anak-anak memiliki kebiasaan yang terbentuk oleh adanya pendidikan dalam keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang paling awal yang dikenal oleh anak harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah lingkungan terkecil yang mendidik. Apabila orang tua salah bertindak bisa mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap anak.

Damping itu tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua terhadap anaknya antara lain merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, memberi nafkah yang baik dan halal¹⁰

Seperti yang sampaikan oleh Yusniani, Bahwa diantara kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

⁹ Departemen agama RI, *Al qur'an al karim dan terjemahnya*, (Semarang, PT Karya Toha Putra, 1996) hlm 97.

¹⁰ Niphan Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta, Mitra pustaka, 2000) hlm. 27.

1. Memilih istri/suami yang baik, minimalnya harus memenuhi 4 syarat, yaitu: rupawan, hartawan, bangsawan dan taat beragama. Dan yang disebutkan terakhir adalah yang lebih utama dari keempat syarat yang telah disebutkan.
2. Mengazankan/mengiqamatkan pada telinga kanan/kiri bayi, langsung setelah lahir dan dimandikan.
3. Memberikan nama yang baik untuk anak.
4. Menyembelih ‘aqiqah untuk anak yang baru lahir. Sebaiknya ‘aqiqah disembelih pada hari ketujuh dari kelahiran dan pada hari itu juga dicukur rambut serta diberi nama yang baik.
5. Menghitankan anak. Hukum penyunatan adalah wajib bagi anak laki-laki dan kemuliaan bagi anak perempuan.
6. Menyediakan pengasuh, pendidik dan/atau guru yang baik dan kuat beragama dan berakhlak mulia, kalau orang tuanya kurang mampu. Akan tetapi yang utama bagi yang mampu adalah orang tuanya, disamping guru di sekolah dan Ustadz di pengajian.
7. Mengajarnya membaca dan memahami Al-Qur’an; memberikan pendidikan Jasmani.
8. Memberikan makanan yang “halalaalan thayyiban” untuk anaknya.

9. Melatih mereka shalat selambat-lambatnya pada usia tujuh tahun dan sedikit lebih keras dikala sudah berusia sepuluh tahun.
10. Memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dengan anak perempuan, juga antara mereka dengan orang tuanya, bila usianya telah mencapai sepuluh tahun.
11. Membiasakan berakhlak Islami dalam bersikap, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya, sehingga semua kelakuannya menjadi terpuji menurut Islam.
12. Menanamkan etika malu pada tempatnya dan membiasakan minta izin keluar/masuk rumah.
13. Berlaku kontinuitas dalam mendidik, membimbing dan membina mereka.
14. Berlaku adil dalam memberi perhatian, wasiyat, biaya dan cinta kasih kepada semua mereka¹¹.



IAIN PURWOKERTO

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak yang baik yang dapat melahirkan anak saleh adalah pendidikan yang seimbang, maksudnya adalah pendidikan yang memperhatikan semua aspek yaitu jasmani, rohani, dan intelektual. Orang

¹¹ Yusraini, *Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Menurut Islam*, <http://www.lpmpnad.com/2008/12/30>.

tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya harus memperhatikan ketiganya karena masing-masing aspek tidak bisa berdiri sendiri-sendiri. Mengutamakan aspek jasmani atau fisik saja dengan mengabaikan akal dan hati akan melahirkan manusia yang bermartabat seperti hewani. Mengutamakan akal atau fikiran saja, akan melahirkan manusia syaitani. Sedangkan mengutamakan pendidikan hati semata tentu tidak realistis, karena manusia tidak bisa jadi malaikat.¹²

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.¹³

2. Dasar-dasar pembinaan akhlak

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang diproses oleh seseorang di dalam lingkungan rumah tangga atau keluarga. Sistem pendidikan ini merupakan unsur utama dalam pendidikan seumur hidup, terutama karena sifatnya yang tidak memerlukan formalitas waktu, cara, usia, fasilitas, dan sebagainya. Pada dasarnya, masing-masing orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan bagi anak-anaknya. Mereka tidak hanya berkewajiban mendidik atau menyekolahkan

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2000) hlm,176.

¹³ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004) hlm. 11.

anaknya ke sebuah lembaga pendidikan. Akan tetapi mereka juga diamanati Allah SWT untuk menjadikan anak-anaknya bertaqwa serta taat beribadah sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Jadi, orang tua tidak seharusnya hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada pihak lembaga pendidikan atau sekolah, akan tetapi mereka harus lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka di lingkungan keluarga mereka, karena keluarga merupakan faktor yang utama di dalam proses pembentukan kepribadian sang anak.

Hal ini sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang mana beliau telah berhasil mendidik keluarga, anak-anak, serta para sahabatnya menjadi orang-orang yang sukses dunia-akhirat, walaupun beliau tidak pernah mengikuti jenjang pendidikan formal seperti lembaga-lembaga sekolah.

Adapun dasar pelaksanaan pembinaan dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu : agamis, sosiologis, dan yuridis.

a. Dasar Agamis yaitu dasar-dasar yang bersumber dari agama islam yang tersurat didalam al Quran dan hadits Rosullulah SAW. Adapun dasar yang tersurat dalam Al Qur'an

1) Ayat Ali Imron Ayat 104.

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَاتِيكَ الْمُنْكَرِ ﴿١٠٤﴾

Artinya “ Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf

dan mencegah dari yang mungkar” (QS.Ali Imran:104)
(Depag RI 1996:50)

2) Surat Al Qalam Ayat 04

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِي وَإِنَّكَ

Artinya : “ dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Al Qalam. Ayat 4)¹⁴

3) Surat an Nahl Ayat 125

هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلِ إِلَى أَدْعُ
أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ^ط عَن ضَلَّ بِمَن أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :” serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(An Nahl:125)¹⁵

IAIN PURWOKERTO

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa keutamaan manusia agar berakhlakul karimah dan menyuruh untuk memberikan bimbingan tentang ajaran agama agar mampu menjalankan dan mengamalkan ajaran AlQur’an dengan baik.

b. Sosiologis

Sebagai dasar sosiologis semua manusia dalam hidupnya didunia ini selalu membutuhkan adanya satu pegangan hidup yang disebut agama,

¹⁴ Ibid., hlm. 451.

¹⁵ Ibid., hlm. 224.

sehingga bukan tidak mungkin akan melahirkan manusia yang tidak baik.

c. Yuridis

Yaitu dasar pembinaan akhlak yang bersumber dari peraturan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Dalam Pancasila dijelaskan pada sila pertama yang berbunyi ” Ketuhanan yang Maha Esa”. Sila ini mengandung pengertian bahwa seluruh warga Indonesia harus mengakui dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan pada UUD 45 dijelaskan pada pasal 29¹⁶.

3. Materi pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam, akhlak sendiri mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian bahwa perilaku seseorang terhadap orang lain dengan didasarkan pada kehendak Allah SWT¹⁷. Artinya permasalahan akhlak merupakan permasalahan amal shaleh yang muaranya pada pelaksanaan ajaran agama, untuk mengetahui bagaimana perilaku yang baik terhadap Allah dan utusan-Nya, Orang tua, dan sesama makhluk. Dengan demikian, ajaran-ajaranNya yang berisi tuntunan akhlak sebagai pedoman dalam bertingkah laku bagi penganutNya.

Adapun materi pembinaan akhlak bagi anak antara lain :

a. Akhlak terhadap Allah

¹⁶ Pasal 29 UUD 1945 setelah Amandemen IV 2002

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2000) hlm. 1.

Akhlak terhadap Allah adalah segala perilaku dan amalan yang dilakukan seseorang yang ditujukan kepada Tuhanya.

Adapun akhlak terhadap Allah meliputi 1) *Taqwa*, 2) *Cinta*, *ridha*, 3) *Ikhlas*, 4) *Khauf dan Raj'a*, 5) *Tawakka*, 6) *Syukur*, 7) *Muraqabah*, 8) *Taubat*¹⁸

Para Orang tua harus bisa menyampaikan kepada anak-anaknya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah dengan baik sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melaksanakan shalat, puasa, berdzikir, serta bersyukur kepada Allah. Anak harus senantiasa diingatkan tentang akhlak terhadap Allah SWT agar menjadi generasi yang berkualitas.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Sikap Orang yang beriman kepada Allah tentulah harus beriman kepada Rasulullah SAW yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang terakhir. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dal Surah Al-Akhzab ayat 40.

وَحَاتَمَ اللَّهُ رَسُولَ وَلَيْكِن رَجَالِكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَا مُحَمَّدٍ كَانَ مَا
عَلِيمًا شَيْءٍ بِكُلِّ اللَّهِ وَكَانَ النَّبِيِّنَ

*Artinya : "Muhammad itu bukan bapak dari dari seseorang diantara kamu, tetapi Dia adalah utusan Allah dan penutup para Nabi. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (Al Akhzab: 40)*¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁹ Departemen agama RI, *Al qur'an al karim dan terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996) hlm. 338.

Berdasarkan ayat diatas, para orang tua menekankan dan menerapkan kepada anak-anaknya kalau Nabi adalah seorang yang sempurna baik akhlak maupun keimanannya. Dengan demikian anak diharapkan bisa meneladani Rosulullah SAW dalam aspek kehidupan.

Ada beberapa hal yang harus dilakukam agar anak melaksanakan akhlak terhadap Rasul yaitu :

- a. Mencintai dan memuliakan Rasul
- b. Mengikuti dan menaati Rasul
- c. Mengucapkan shalawat dan salam²⁰

Dengan demikian para orang tua harus bisa mengenalkan tentang sosok Rasul, karena segala yang dilakukan Rasul dalam kehidupannya bisa dijadikan tauladan sekaligus syari'at yang sempurna. Apabila anak suda mengetahui kepribadian dan tabi'at Rasulullah SAW, maka anak diharapkan dapat mencintai dan mengidolakan. Dengan demikian dapat menumbuhkan ketaatan, kepatuhan terhadap perintah dan sunah Rasul.

- c. Akhlak terhadap diri sendiri.

Setiap anak memiliki akhlak yang kuat apabila pribadi anak telah terbina dengan baik akhhlaknya. maka cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya dapat diraih dengan mudah.

Akhlak pribadi meliputi : 1) *Shidiq*, 2) *Malu*, 3) *Sabar*, 4) *pemaaf*, dan *pemberani*, 5) *amanah dan istiqamah*, 6) *rendah hati dan menjaga kehormatan*²¹.

²⁰ Yunahar Ilyas , *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPPI, 2000) hlm. 65.

²¹ *Ibid.*, hlm. 81.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka anak seharusnya memiliki sifat-sifat yang telah disebutkan diatas agar mereka menjadi yang cerdas dan beriman.

d. Akhlak bermasyarakat dan bernegara

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Untuk itu disetiap perilakunya manusia dituntut untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan akhlak yang baik. Baik di lingkungan terkecil maupun masyarakat luas lainnya.

Akhlak dalam bermasyarakat dan bernegara mencakup beberapa hal yaitu :

- 1) menjaga hubungan yang baik dengan tetangga dan masyarakat.
- 2) pergaulan muda – mudi secara islami
- 3) menjalin *ukhuwakh islamiyah* yang abik
- 4) melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*
- 5) selalu menegakkan keadilan²²

Oleh karena itu orang tua harus elalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat.

e. Akhlak dalam keluarga

Adapun akhlak dalam keluarga meliputi

1) Birrul walidaini

Dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain memberikan keteladanan kita juga harus menunjukkan sikap

²² *Ibid.*, hlm. 195.

menghormati dan lain sebagainya. Kalau ingin dihormati oleh orang lain maka harus kita awali dari diri kita sendiri dengan menghormati kedua orang tua kita. Sebagaimana sabda Nabi :

بروآبائكم تبركم أبناءكم

Artinya : *Berbaktilah kepada orang tua kalian, niscaya anak-anak kalian akan berbakti kepada kalian! ..(HR. ath – Thabrani, 3003 : 111)*

2) Silaturahmi dengan karib kerabat

Orang tua dalam suasana kehidupan keluarga harus berupaya menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya keoribadian dan kreatifitas anaknya. Jadi dengan demikian materi-materi pembinaan yang diberikan kepada anak diharapkan membantu orang tua mencegah dekadensi moral yang terjadi pada jaman sekarang. Dengan pembinaan akhlak, orang tua dapat membentuk akhlak anak-anaknya menjadi manusia yang berkualitas, cerdas, dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

4. Metode pembinaan akhlak

Metode atau *method* berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hados*. *Meta* berarti "Melalui" dan *hados* berarti "jalan" atau "cara". Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *tharikoh* yang berarti langkah-langklah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan²³

²³ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2004) hlm. 149.

Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat :

a. Poli Pragmatis

Polipragmatis mempunyai kegunaan yang serba guna (multipurpose). misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan membangun dan memperbaiki. kegunaannya dapat bergantung pada si pemakai atau pada cara, bentuk, dan kemampuan dari metode sebagai alat.

b. Monopragmatis

Metode ini mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan. Penggunaan mengandung implikasi bersifat konsisten, sistematis dan bermaknaan menurut kondisi sarasanya mengingankan dsasaran metode adalah manusia.

Dalam mendidik anak diperlukan metode metode yang efektif untuk mempersiapkan anak didik secara mental dan moral, spiritual dan sosial sehingga anak mencapai kematangan yang sempurna. Adapun metode – metode pembinaan akhlak anak antara lain yaitu:

a. Metode keteladanan

Metode ini efektif untuk mempersiapkan untuk membentuk akhlak anak secara mental, moral, spiritual dan sosial. dimana seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang mana tingkah laku dan sopan santun akan ditiru disadariataupun tidak, baik dalam ucapan maupun perbuatan, hal yang bersifat meterial,

indrawi maupun spiritual. karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik.

keteladanan dimulai dari kedua orang tua, keteladanan teman pergaulan yang baik, keteladanan guru yang baik, dan keteladanan sorang kakak merupakan faktor keteladanan yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing, dan mempersiapkan anak untuk hidup bermasyarakat yang berguna. semua ini dimungkinkan jika kedua orang tua menaruh perhatian terhadap pendidikan dan keteladanan sedemikian.

b. Metode Pembiasaan

Pendidikan melalui pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan dan merupakan sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. jadi berangkat dari frekwensi tatap muka memberi peringatan dan motifasi serta berbagai petunjuk dan pengarahan, mendidik dan melatih anak sejak dini merupakan sesuatu yang dapat memberikan hasil paling utama.

Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh akidah dan bermoral. sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang dengan akidah islam yang matap serta memiliki moral sesuai ajaran Al-Qur'an yang tinggi dan berkualitas dalam kehidupan sehari - hari.

c. Metode dengan pemberian nasehat

Metode ini sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat dan menghiasinya tentang moral mulia dengan berprinsip pada nilai-nilai ajaran islam.

d. Metode pengawasan

Metode pengawasan adalah metode yang dilakukan dengan cara mendampingi dan mengawasi anak dalam menyiapkan anak secara psikis dan sosial dengan menanyakan secara terus menerus tentang keadaan anak dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya yang berkaitan dengan akhlak..

e. Metode hukuman atau sanksi

Metode yang diterapkan dalam memberi sanksi terhadap anak;

- a. memperlakukan anak dengan kelembutan dan kasih sayang
- b. karena kesalahan yang diperbuat anak
- c. dilakukan pentahapan pemberian sanksi dari yang paling ringan sampai yang paling berat.

Cara – cara Rasulullah dalam mengatasi dan memperbaiki kesalahan anak:

- a. memberi tahu kesalahan diiringi bimbingan
- b. menyalahkan dengan lembut
- c. menyalahkan dengan isyarat
- d. menyalahkan dengan taubih (menjelekkan)
- e. memperbaiki kesalahan dengan meninggalkannya pergi atau tidak mengajak bicara dengan orang yang berbuat salah.

- f. memperbaiki kesalahan dengan memukul
- g. menyadarkan kesalahan dengan sanksi yang keras²⁴

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Anak

Menurut A. Mustofa Musthofa dalam bukunya yang berjudul *Akhlak tasawuf I* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain adalah :

a. Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh Insting seseorang (dalam bahasa Arab *gharizah*). Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, antara lain adalah:

- 1) Naluri Makan (*nutrive instinct*). Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- 2) Naluri Berjodoh (*seksul instinct*).
- 3) Naluri Keibuan (*peternal instinct*) tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- 4) Naluri Berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

²⁴ Abdullah Nasikh Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992) hlm. 163.

5) Naluri Bertuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya. Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajrari terlebih dahulu.

b. Adat/Kebiasaan

Adat/Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat: perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

c. Wirotsah (keturunan)

Adapun warisan adalah: Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

d. Milieu

Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Milieu ada 2 macam:

1) Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Pada zaman Nabi Muhammad pernah terjadi seorang badui yang kencing di serambi masjid, seorang sahabat membentakinya tapi nabi melarangnya. Kejadian diatas dapat menjadi contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tau norma-norma yang berlaku.

2) Lingkungan Pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.

BAB III

GAMBARAN UMUM SD NEGERI PESAWAHAN DAN KEADAAN ORANG TUA

A. Gambaran umum SD Negeri Pesawahan

1. Sejarah singkat berdirinya

SD Negeri 2 Pesawahan berdiri sejak tahun 1978 SD Negeri Pesawahan memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 1010302040007 dan nomor statistik bangunan (NSB) 007212810310803. SD Negeri Pesawahan merupakan gabungan antara dua Sekolah Dasar yaitu SD Negeri I Pesawahan dan SD Negeri 2 Pesawahan.

SD Negeri Pesawahan resmi di gruping pada tanggal 2 Juni 2003. Walaupun di Desa Pesawahan itu berdiri juga sekolah lainya, namun SD Negeri Pesawahan masih eksis dan bersaing terbukti dari antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan di SD Negeri Pesawahan tersebut.

SD Negeri Pesawahan memiliki luas tanah 1775 M2 dan memiliki luas bangunan 467 M2. (hasil wawancara dengan bapak Ignatius Handoko, S.Pd pada tanggal 29 Mei 2010)

2. Letak geografis

SD Negeri Pesawahan merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan pada pagi hari. Berdasarkan letak geografisnya SD Negeri Pesawahan berada di wilayah Rt 01 Rw 06 Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas (hasil wawancara dengan bapak Ignatius Handoko, S.Pd pada tanggal 29 Mei 2010).

3. Keadaan umum sekolah

SD Negeri Pesawahan telah berdiri selama ini \pm 32 Tahun. Disekian tahun lama SD Negeri Pesawahan telah mengalami pergantian kepala sekolah. Pergantian kepala sekolah yang pernah dilakukan sebanyak 4 kali. adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri Pesawahan sejak berdirinya sejak berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah pertama Ibu Toibah menjabat sebagai Kepala Sekolah pada Tahun 1978 – 1988.
- b. Kepala Sekolah Kedua adalah Bapak Sudir. Menjabat Sebagai Kepala Sekolah semenjak tahun 1988 – 1996.
- c. Kepala Sekolah ketiga dijabat Oleh Bapak Wartum, A.MPd. Menjabat sebagai Kepala Sekolah Semenjak tahun 1996 – 20004.
- d. Kepala Sekolah keempat dijabat Oleh Bapak Ignatius Handoko, S.Pd. Menjabat sebagai Kepala Sekolah Semenjak tahun 20004 sampai sekarang. (hasil wawancara dengan bapak Ignatius Handoko, S.Pd pada tanggal 29 Mei 2010)

4. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Pesawahan

- a. Visi SD Negeri Pesawahan adalah sebagai berikut :

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, betaqwa, dan berbudi pekerti luhur.

- b. Misi SD Negeri Pesawahan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas KBM dengan pemenuhan sarana dan prasarana secara optimal.
- 2) meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban administrasi , kesiswaan, dan pegawai.

- 3) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dengan semangat kekeluargaan.
- 4) Meningkatkan kualitas penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua unsur.
- 6) Menerapkan sikap sopan santun siswa dalam bergaul, bertingkah laku di semua tempat.
(dokumen SD Negeri Pesawahan)

5. Data Guru, Siswa dan Karyawan

a. Data Guru Dan Karyawan SD Negeri Pesawahan

Pada Tahun Pelajaran 2009 / 2010 Memiliki dewan guru sebanyak 11 Orang. Keadaan Guru di SD Negeri Pesawahan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I

Data guru dan karyawan SD Negeri Pesawahan

No	Nama	Ijazah	Gol/ Ruang	Tugas/ Jabatan
1	Ignatius Handoko	S I	IV /a	Kepala Sekolah
2	Sardan	DII	IV /a	Guru Kelas
3	Rustam	DII	IV /a	Guru Kelas
4	Siti Chalimah	DII	IV /a	Guru Kelas
5	Susilo Utomo	DII	III / d	Guru Kelas
6	Mutingah	DII	III/ c	Guru Kelas
7	Ah.Nisom, As	S I	III / c	Guru PAI
8	Septia Inggit S	DII	-	Pustakawan
9	Novita Fatma W	DII	-	Administrator
10	Aming Fitayah	DII	II / b	Guru PenjasOr
11	Alfian Rezza A	SMK	-	Tata Usaha
12	Karsono	SMK	II / a	Penjaga

(dokumen SD Negeri Pesawahan)

Pada tabel tersebut dapat kita lihat bahwa kualifikasi guru SD Negeri Pesawahan cukup baik. Hal ini dikarenakan guru-guru

yang menjadi tenaga pendidik hampir sebagian sedang melanjutkan pendidikan ditingkat sarjana strata satu (SI).
(dokumen SD Negeri pesawahan)

b. Data Siswa SD Negeri Pesawahan

Tabel II

Data siswa SD Negeri Pesawahan

No	Kelas	Jumlah Siswa Seluruh	Jumlah siswa menurut jenis kelamin			Jumlah Siswa menurut Usia			
			L	P	Jml	<7th	7-12 th	>12 th	Jml
1	I	29	15	14	29	-	29	-	29
2	II	27	14	13	27	-	27	-	27
3	III	28	15	13	28	-	28	-	28
4	IV	34	12	22	34	-	34	-	34
5	V	33	14	19	33	-	33	-	33
6	VI	34	25	9	34	-	32	2	34
Jumlah		185	95	90	185	-	183	187	185

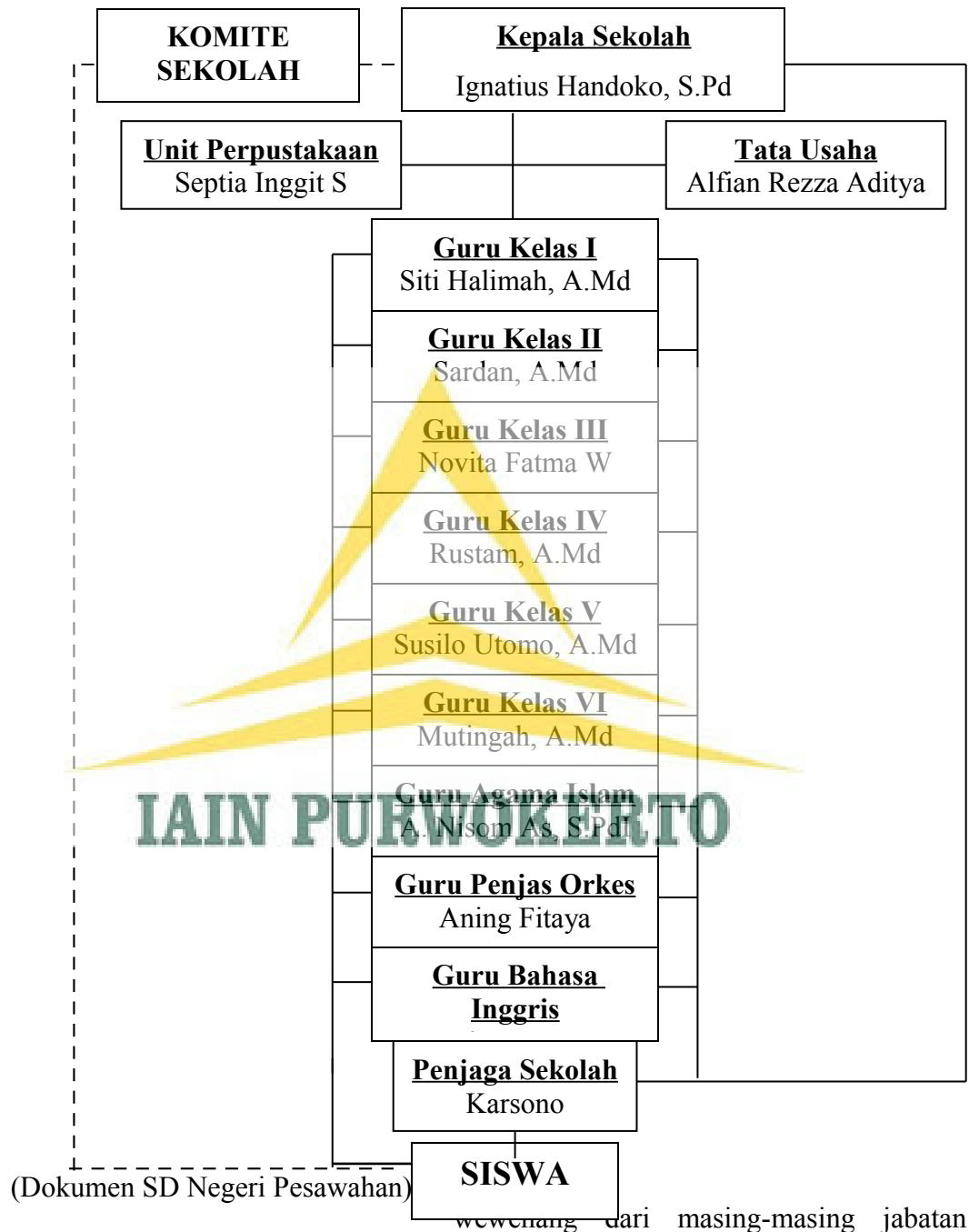
(dokumen arsip lapor bulan SD Negeri Pesawahan)

6. Struktur Organisasi

IAIN PURWOKERTO

Dalam sebuah lembaga pendidikan, struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena gerak langkah yang akan dilakukan disekolah didasarkan pada aktif dan partisipasi organisasi didalamnya. sebuah tujuan akan tercapai jika masing-masing elemen oraganisasi saling dan bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan penuh tanggungjawab. Struktur oragnisasi dalam sebuah lembaga pendidikan berfungsi sebagai pengendali terhadap pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah beserta guru dan karyawan.

Susunan struktur organisasi SD Negeri Pesawahan dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



kepengurusan organisasi SD Negeri Pesawahan adalah sebagai berikut:

- a. Tugas Kepala Sekolah :

- a. Menyusun dan merencanakan pelaksanaan
- b. Melaksanakan pengawasan
- c. Melakukan evaluasi kegiatan sekolah
- d. Mengambil kebijaksanaan dan keputusan
- e. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

b. Komite Sekolah

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi dan ide yang diajukan masyarakat
- d. memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada pihak sekolah
- e. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan

c. Tugas Guru

- a. melaksanakan pengajaran dengan cara PAIKEM
- b. Menegelola kelas
- c. Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi : Denah tempat duduk siswa, pepan Absen, daftar pelayanan, daftar piket kelas, buku absen, menerbitkan buku kegiatan pembelajaran, membuat tata tertib siswa, serta mengisi dan membagi raport.

(Dokumen SD Negeri Pesawahan)

7. Sarana dan Prasarana

Suatu proses pendidikan akan berjalan efektif apabila sarana dan prasarana tersedia, memadai, dan lengkap. Di SD Negeri Pesawahan Keadaan sarana dan prasarana pendidikan sudah cukup memadai. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai fasilitas.

Tabel III
Keadaan sarana dan prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Satuan	Keadaan Ruang
A	GEDUNG SEKOLAH	2	Buah	1 Baik
				1 Rusak
1	Ruang kelas sendiri	7	Buah	4 Baik
				3 Rusak
2	Ruang kelas sewa	-	Buah	-
3	Ruang kelas pjam	-	Buah	-
4	Kantor SD	1	Buah	Baik
5	Ruang olah raga	-	Buah	-
6	Ruang Perpustakaan	1	Buah	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Buah	Baik
8	Ruang Kegiatan	-	Buah	-
9	Ruang UKS	1	Buah	Baik
10	Ruang Komputer	1	Buah	Baik
11	Rumah Dinas KS	-	Buah	-
12	Rumah Dinas Guru	-	Buah	-
13	Rumah Penjaga	-	Buah	-
14	Mushola	1	Buah	Baik
15	Sumur/Ledeng	1	Buah	Baik
16	Kamar mandi/WC	2	Buah	Baik
17	Listrik		Ada	
B	ALAT PERAGA			
I	ALAT PERAGA MATEMATIKA			
1	Bentuk Bangunan	4	Buah	Baik
2	Bentuk Gambar	5	Buah	Baik
3	bentuk Angka	2	Buah	Baik

4	Bentuk Huruf	2	Buah	Baik
II	ALAT PERAGA I P A			
1	Kerangka Manusia	2	Buah	Baik
2	Organ Manusia	2	Buah	Baik
3	Torso	1	Buah	Baik
4	Bentuk Tumbuh-tumbuhan	1	Buah	Baik
5	Bentuk Hewan	1	Buah	Baik
6	Bentuk Batuan ssederhana	3	Buah	Baik
7	Bentuk Tata surya	2	Buah	Baik
8	Bentuk keadaan alam	1	Buah	Baik
III	ALAT PERAGA PENDIDIKAN AGAMA			
1	Buku Iqra	42	Buah	Baik
2	Huruf Hijiyah	8	Buah	Baik
3	AL Quran	8	Buah	Baik
4	Alat sholat	8	Buah	Baik
5	Gambar pelajaran sholat	3	Buah	Baik
IV	ALAT PERAGA I P S			
1	Peta	17	Buah	Baik
2	Globe	6	Buah	Baik
3	Atlas	42	Buah	Baik
4	Gambar lambang daerah/Negara	3	Buah	Baik
5	Gambar Tokoh Pahlawan	15	Buah	Baik
6	Gambar tokoh wayang	15	Buah	Baik
7	Gambar rumah adat	6	Buah	Baik
8	Gambar tokoh negarawan/ suku	4	Buah	Baik
9	Gambar bangunan	8	Buah	Baik
10	Gambar satwa	2	Buah	Baik

(Dokumen arsip lapor bulan SD Negeri Pesawahan)

B. Keadaan Orang Tua

1. Keadaan orang tua siswa berdasarkan pekerjaan

Tabel IV
Data orang tua siswa SD Negeri Pesawahan berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
----	-----------------	--------

1	Tani	96 orang
2	PNS	15 orang
3	Buruh	31 orang
4	Dagang	25 orang
5	Pegawai swasta	7 orang
6	Lain-lain	11 orang
Jumlah		185orang

(Dokumen SD Negeri Pesawahan)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa wali murid SD Negeri Pesawahan adalah petani. yang mana mereka mempunyai kesibukan pada maasa tanam panen. Hal inilah yang menuntut untuk bisa memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya sebagai tugas dan tanggungjawab orang tua.

Tingkat pendidikan wali murid SD negeri Pesawahan sangat bervariasi. ada yang berpendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

2. Keadaan orang Tua berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel V

Data keadaan orang tua berdasar tingkat pendidikan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	SD/MI	92 orang
2	SMP/SLTP	33 orang
3	SMA/SMK	42 orang
4	D II	3 orang
5	D III	2 orang
6	S I	13 orang
Jumlah		185 orang

(Dokumen SD Negeri Pesawahan)

Dari data diatas dapat disimpulkan pendidikan orang tua di SD Negeri pesawahan masih minim. karena masih banyak orang tua yang mengenyam pendidikan pada tingkat dasar. Hal inilah yang menjadikan

orang tua kurang memahami cara mendidik anak-anaknya khususnya pendidikan agama.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Proses pendidikan atau pembinaan akhlak bertujuan untuk melahirkan anak manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud dalam diri seseorang apabila dilingkungan yang baik. Akhlak yang mulia bukan sekedar sopan santun yang sering ditampilkan dalam perilaku lahiriah, akan tetapi akhlak yang mulia sebagai isi ajaran yang dibawa Rasulullah yaitu yang beriman dan berislam dengan cara yang ikhsan.

Untuk menuju akhlak yang baik lagi manusia harus mendapatkan pendidikan disertai pembinaan. Secara kodrati orang tua lah yang berkewajiban memberikan pendidikan pertama kepada anak dengan bimbingan dan tuntunan serta diikuti keteladanan dan pembiasaan. Sebab secara kodrati anak dilahirkan dengan tidak berdaya. Agar anak berkembang lebih baik maka orang tuanya lah yang bertanggung jawab terhadap pendidikannya sekaligus membinanya.

Untuk mengetahui apakah orang tua berperan dalam pembinaan akhlak anak dan seberapa besar peranannya kepada anak-anaknya, serta tanggungjawab orang tua terhadap pembinaan akhlak anaknya, dapat dilakukan dengan melalui penanaman nilai-nilai agama dalam keluarganya yang kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk membuktikan peran orang tua dalam pembinaan akhlak peneliti menyebarkan angket sebanyak 37 eksemplar untuk mendapatkan data dilapangan kepada responden, yaitu para orang tua siswa SD Negeri Pesawahan.

Berikut penulis sajikan data prosentase peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak dari setiap item pertanyaan dalam bentuk tabel.

Tabel VI
Orang tua siswa dalam memberi contoh bertutur kata yang baik didepan anak

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	31	84
2	Sering	5	14
3	Kadang-kadang	1	3
4	Tidak pernah	-	-
5	Jumlah	37	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan para orang tua yang selalu memberikan contoh bertutur kata yang baik yaitu 31 Orang (84%), sering 5 orang (14%), jarang 1 orang (3%), sedangkan kadang-kadang tidak dilakukan oleh seorang pun. Dengan membiasakan bertutur kata yang baik yang dilakukan sejak kecil, anak akan terbiasa pula bertutur kata dengan baik hingga ketika dewasa.

Tabel VII
Orang tua siswa dalam menyuruh anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain setelah dibantu / diberi sesuatu

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	31	84
2	Sering	6	16
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
5	Jumlah	37	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memerintahkan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain sebanyak 31 orang (84%), yang menyatakan sering 6 orang (16%), sedangkan yang menyatakan jarang dan kadang – kadang 0. Ucapan terima kasih merupakan bentuk penghargaan kepada seseorang yang telah memberikan sesuatu. hal ini untuk membiasakan anak untuk selalu berterima kasih dan menghargai usaha orang lain.

Tabel VIII
Orang tua siswa dalam menyuruh anak untuk tidak memotong pembicaraan orang lain

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	2	5
2	Sering	29	78
3	Kadang-kadang	6	16
4	Tidak pernah	-	0
5	Jumlah	37	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui orang tua yang selalu menyuruh anaknya untuk tidak memotong pembicaraan sebanyak 2 (5%) orang, yang sering 29 (78%) orang, yang melakukan dengan jarang sebanyak 6 (16%). Sedangkan kadang-kadang 0%. Dengan melihat prosentase diatas bahwa orang tua sudah mengajarkan kesopanan dalam berbicara dengan orang lain.

Tabel IX
Orang tua siswa dalam melakukan pembiasaan kepada anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	17	46
2	Sering	20	54
3	Kadang-kadang	-	0
4	Tidak pernah	-	0
5	Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak semua orang tua selalu membiasakan untuk melaksanakan sholat jama'ah kepada anak. Orang tua yang menjawab selalu sebanyak 17 (46%) orang, sedangkan 20 (54%) orang lainnya menjawab sering.

Tabel X
Orang tua siswa dalam memberi contoh kepada anak dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	2	5
2	Sering	11	30
3	Kadang-kadang	24	65
4	Tidak pernah	-	-
5	Jumlah	37	100%

Memberi contoh kepada anak untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu merupakan hal yang sulit, karena berbagai kesibukan orang tua. padahal dengan melaksanakan sholat waktu dapat melatih kedisiplinan anak dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Dari tabel diatas dapat dilihat jawaban yang diberikan orang tua mengenai contoh kepada anak dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu 2 (5%) orang yang menjawab selalu, 11 (30%) orang menjawab sering, 24(65%) Orang memberi jawaban jarang. Sedangkan orang tua yang menjawab kadang-kadang tidak ada (0%).

Tabel XI
Orang tua siswa dalam memberi hukuman kepada anak ketika tidak melaksanakan sholat

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	2	5
2	Sering	19	51
3	Kadang-kadang	11	30
4	Tidak pernah	5	14
5	Jumlah	37	100%

Melakukan kesalahan diusia anak-anak adalah hal yang wajar. Sebagai orang tua patutlah memberi teguran atau memarahinya selam masih dalam batas kewajaran. Sholat merupakan rukun Islam yang kedua. Ibadah ini merupakan kewajiban setiap muslim. Rosulullah mengajarkan kepada para orang tua Untuk memukul anaknya apabila tidak mengerjakan sholat ketika anak sudah mencapai usia tujuh tahun. Dengan melihat tabel diatas diambil kesimpulan bahwa orang tua yang selalu memberi hukuman kepada anaknya yang tidak mengerjakan sholat sebanyak 2(5%) orang, sering 19(51%) orang, jarang 11(30%) orang, dan kadang-kadang memberi hukuman ada 5 (14) orang.

Tabel XII
Orang tua siswa dalam memberi perintah kepada anaknya agar memakai pakaian yang sopan / menutup aurat

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	33	89
2	Sering	4	11
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100

Dalam Islam setiap orang diharuskan untuk menutup auratnya / berpakaian yang sopan. Sebagian para orang tua menyuruh anaknya untuk berpakaian sopan / menutup aurat sejak kecil, sehingga pada usia remaja anak-anaknya sudah terbiasa memakainya. Dari data diatas bahwa orang tua selalu membiasakan anaknya untuk berpakaian sopan/menutup aurat sebanyak 33(89%)orang, sedangkan orang tua yang sering membiasakan anaknya untuk berpakaian sopan/menutup aurat 4(11%).

Tabel XIII

Orang tua siswa dalam menyuruh anaknya untuk menjalankan puasa Ramadhan

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	29	78
2	Sering	8	22
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100%

Puasa dibulan romadhon wajib hukumnya. Selain itu puasa dapat dijadikan pembelajaran pada anak untuk belajar mengendalikan hawa nafsu dan kesabaran. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua siswa sudah menyuruh anaknya untuk selalu melaksanakan puasa Ramadhan dilakukan oleh 29(78%) orang, yang sering 8(22%)orang.

Tabel XIV

Orang tua siswa dalam memberi hadiah ketika anak berpuasa Ramadhan satu bulan penuh

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	2	5
2	Sering	16	43
3	Kadang-kadang	10	27
4	Tidak pernah	9	24
5	Jumlah	37	100%

Melaksanakan puasa ramadhan pada anak perlu pembiasaan dan contoh dari orang tua. Agar anak mampu melaksanakan puasa satu bulan penuh orang tua perlu menerapkan cara dengan memberi hadiah baik berupa materi maupun pujian. Melihat tabel diatas orang tua yang memberikan hadiah pada anaknya setelah anaknya menyelesaikan puasa satu bulan penuh selalu dilakukan oleh 2(5%) orang, sering sebanyak

16(43%)orang, kadang-kadang 10 (27%)orang, dan tidak pernah 9(24%)orang.

Tabel XV
Orang tua siswa dalam membiasakan anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	15	41
2	Sering	15	41
3	Kadang-kadang	6	16
4	Tidak pernah	1	3
5	Jumlah	37	100%

Sebelum dan sesudah melakukan aktifitas sehari-hari anak perlu anak dibiasakan untuk membaca do'a, agar setiap kegiatannya mendapatkan keselamatan dan ridho Allah. Dari tabel diatas dapat kesimpulan bahwa orang tua yang memberi jawaban selalu juga sering tentang pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas pada anak masing-masing 15 (41%) orang, dan yang menyatakan jarang 6(16%) orang, sedangkan jawaban kadang-kadang hanya diberikan oleh 1(3%) orang.

Tabel XVI
Orang tua siswa dalam menyuruh anak untuk tolong menolong dengan orang lain

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	31	84
2	Sering	6	16
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
5	Jumlah	37	100%

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sehingga kita diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Menurut tabel diatas dapat dilihat

bahwa 31 (84%) orang selalu memerintahkan untuk saling tolong menolong dengan orang lain. Orang tua siswa yang sering memerintahkan anaknya untuk saling tolong menolong sebanyak 6(16%) Orang.

Tabel XVII

Orang tua dalam membiasakan anak untuk bersyukur kepada Allah

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	18	49
2	Sering	19	51
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100%

Orang tua hendaknya memberi penekanan dengan cara pembiasaan kepada anaknya untuk bersyukur atas anugrah yang telah diberikan oleh-Nya. Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa yang selalu memerintahkan kepada anaknya untuk bersyukur sebanyak 18(49%) orang, sering 19 (51%) orang. Sedangkan jarang melakukan dan kadang-kadang tidak dilakukan orang tua.

Tabel XVIII

Orang tua siswa dalam menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPQ

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	35	95
2	Sering	2	5
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100%

Kesibukan orang tua diluar rumah menjadikan mereka mengurangi kebersamaan dengan anak-anaknya. Tuntutan agar anak-anaknya terampil dalam ilmu agama tidak semuanya diperoleh dari pendidikan disekolah.

Oleh karena itu para orang tua ada yang berpendapat bahwa perlunya menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan diluar sekolah seperti taman pendidikan Alqur'an. Hal ini cukup beralasan, disamping alasan yang telah dikemukakan diatas. Karena bisa saja orang tua itu sendiri merasa kurang mampu dalam membekali anaknya untuk mengajari baca tulis al qur'an seperti yang diajarkan di TPQ. Para orang tua menganggap pendidikan agama yang lebih baik akan membentuk anaknya menjadi sosok manusia yang saleh kelak dimasa mendatang.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 35 (95%) Orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar di TPQ. Sedangkan 2 (5%) orang tua kurang antusias untuk menyuruh anaknya mengaji di TPQ terbukti dari jawaban angket yang mereka berikan dengan jawaban sering.

Tabel XIX

Sikap orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	5	14
2	Sering	29	78
3	Kadang-kadang	3	8
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 29 (78%) para orang tua sering mengajarkan Al Qur'an kepada anaknya. 5 (14%) orang selalu mengajarkan Al Qur'an, 3 (8%) orang hanya kadang-kadang dalam mengajarkan Al Qur'an kepada anaknya. Disini dapat diambil kesimpulan bahwa semua orang tua siswa memberikan pengajaran Al Qur'an.

Tabel XX
Orang tua siswa dalam memberi contoh kepada anak untuk tidak berlebihan dalam menggunakan air dan listrik

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	10	27
2	Sering	23	62
3	Kadang-kadang	4	11
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100%

Tabel diatas menunjukkan hasil angket untuk orang tua tentang perlunya pemberian contoh hidup hemat. Dari pertanyaan yang diberikan melalui angket dapat diperoleh jawaban mengenai contoh hidup hemat dari orang tuanya. Orang tua yang menjawab selalu sebanyak 10 (27%) orang, sering 23 (62%) Orang, jarang memberi contoh sebanyak 4 Orang (11%).

Tabel XXI
Orang tua siswa dalam membiasakan anak untuk pamit ketika akan bepergian

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	17	46
2	Sering	20	54
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100%

Sebagai contoh adanya bentuk akhlak yang baik yang dilakukan anak adalah pamit ketika bepergian. Karena bisa saja jika anak pergi tanpa pamit kepada orang tuanya, orang tua akan kesulitan dalam mengawasi anaknya ketika diluar. Jika Pengawasan kurang maksimal akan menyebabkan secara perlahan anak terpengaruh hal –hal yang kurang baik yang di dapat dari luar.

Ternyata orang tua yang menganggap perlunya pembiasaan anak agar selalu pamit sebanyak 17(46%) orang, 20 (54%) sering membiasakan.

Tabel XXII
Orang tua siswa dalam memberi perintah kepada anak untuk meneladani Rasulullah

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	3	8
2	Sering	17	46
3	Kadang-kadang	17	46
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa orang tua yang memerintahkan anaknya untuk meneladani Rasulullah 3 (8%) orang selalu memberi perintah untuk meneladani Rosul, sedangkan yang memberi jawaban sering dan kadang diberikan oleh masing – masing 17 (46%) orang.

Tabel XXIII

Orang tua siswa dalam membiasakan anaknya untuk tidak makan berlebihan

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	5	14
2	Sering	21	57
3	Kadang-kadang	6	16
4	Tidak pernah	5	14
5	Jumlah	37	100%

Rosul menganjurkan agar supaya tidak makan dengan berlebihan. Karena apapun macamnya jika berlebihan maka hasilnya akan berbalik. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua yang membiasakan anaknya untuk tidak berlebih-lebihan selalu dilakukan oleh 5 (14%) orang, jarang dilakukan 21 (57%) orang, kadang-kadang 6 (16%) orang, dan yang memberi jawaban tidak pernah sebanyak 5 (14%) orang.

Tabel XXIV
Orang tua siswa dalam mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	11	30
2	Sering	25	68
3	Kadang-kadang	1	3
4	Tidak pernah	0	0
5	Jumlah	37	100%

Dalam agama kita diperintahkan untuk senantiasa menjaga kebersihan. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman selain itu kita akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Dengan melihat tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan orang tua 25 (68%) sering mengajarkan membuang sampah pada tempatnya. Adapun yang lain menjawab selalu 11 (30%) orang, dan kadang-kadang 1(3%) orang.

Tabel XXV

Orang tua siswa dalam melakukan pengawasan kepada anak dalam bergaul

No	Alternative Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	0	0
2	Sering	21	57
3	Kadang-kadang	7	19
4	Tidak pernah	9	24
5	Jumlah	37	100%

Pentingnya orang tua melakukan pengawasan kepada anak dalam bergaul akan lebih mengarahkan diri anak dalam memilih teman dalam bergaul. Karena pengaruh lingkungan memberi kontribusi yang lebih dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan melihat tabel diatas yang menjawab selalu 0 (0%) orang, sering 21 (57%) orang, kadang-kadang 7 (19%) orang, dan tidak pernah sebanyak 9 (24%) orang.

B. Analisis Data

1. Berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini kami mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pembinaan akhlak anak yang berkaitan dengan ibadah

Dalam hal ini adalah ibadah sholat ternyata masih kurang . kekurangan ini dibuktikan dengan masih kurangnya pembiasaan sholat untuk berjama'ah (tabel IX) yaitu sebanyak 46%.

Orang tua seharusnya memberikan keteladanan dalam melaksanakan sholat. Tetapi dalam kenyataannya orang tua siswa belum sepenuhnya memberikan contoh kepada anak-anaknya. Orang tua siswa yang memberikan contoh kepada anaknya sholat dengan tepat waktu ternyata juga masih kurang (tabel X) yaitu sebanyak 5 %. Orang tua juga masih kurang dalam hal memberikan perhatiannya kepada anak. Terbukti dari angket yang kami berikan kepada orang tua ternyata para orang tua yang memberi hukuman kepada anaknya yang tidak melaksanakan sholat lima waktu menjawab sering 51% (tabel XI).

Ibadah yang lainnya yaitu puasa. Pada tabel XIII para orang tua menyuruh anaknya untuk melaksanakan puasa Ramadhan dalam kenyataannya sudah banyak yang menyuruh anaknya untuk menjalankan ibadah puasa. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban orang tua siswa sebanyak 78 % menjawab selalu menyuruh

anaknyanya untuk melaksanakan puasa Ramadhan. Disamping itu 43% dari orang tua siswa sering memberikan hadiah kepada anaknyanya yang mampu melaksanakan puasa Ramadhan satu bulan penuh (table XIV)

- b. Pembinaan akhlak yang berkaitan dengan pembiasaan diri pada anak.

Pembinaan akhlak anak harus dilaksanakan sepanjang waktu. Orang tua merupakan figur utama bagi anaknyanya. Dimana Orang tua selalu bertemu dan terjadi komunikasi dengan anaknyanya dalam lingkungan keluarga. Namun terkadang tidak semua orang tua sanggup meberikan pendidikan bagi anak-anaknyanya. Karena kesibukan yang banyak menyita waktu bagi keluarga ataupun alasan tertentu, maka banyak orang tua yang menyuruh anaknyanya untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPQ. Kenyataan ini dapat diketahui dari hasil jawaban angket yang diberikan oleh responden yaitu sebanyak 95% (tabel XVIII). Dapat diketahui pula, sebanyak 78% orang tua siswa SD Negeri Pesawahan mengajarkan Alqur'an kepada anak (tabel XIX).

Para orang tua harus bisa memberi contoh yang baik pada anak-anaknyanya. Diantara contoh-contoh yang perlu dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknyanya yaitu bertutur kata dengan baik didepan anak. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ternyata 84% orang tua siswa selalu memberi contoh yang baik didepan anaknyanya (tabel VI). Orang tua perlu memberikan pemahaman dengan menjadikan Rasulullah sebagai sosok tauladan bagi

anaknyanya. Hal ini dilakukan oleh sebanyak 46% orang tua (tabel XXII).

Pembiasaan menutup merupakan hal yang penting untuk selalu dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini selalu dilakukan kepada anaknya oleh sejumlah 84% orang tua (tabel XII). Begitu juga membiasakan anak membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas (tabel XV) ternyata diperoleh jawaban berimbang antara selalu dan sering (41%). Pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua, juga harus ditanamkan kepada anak berupa rasa syukur kepada Allah atas karunia yang diberikan (tabel XVII). Oran tua membiasakan anaknya bersyukur mencapai 51 %. Dalam penelitian ini juga dibuktikan keberhasilan orang tua yang mencapai 57 % untuk tidak berlebihan dalam hal makan (tabel XXIII). Orang tua juga berhasil membiasakan anaknya untuk tidak berlebihan dalam menggunakan air dan listrik dirumah (tabelXX). Dan keberhasilan orang tua (68%) yang mengajarkan kepada anaknya untuk membuang sampah pada tempatnya (tabel XXIV).

Keberhasilan pembiasaan orang tua pada anak karena orang tua lebih pintar untuk menciptakan keluarga harmonis. Sehingga mempermudah orang tua berinteraksi dengan anaknya. Keberhasilan ini karena banyaknya waktu kebersamaan orang tua dan anaknya, serta suasana keluarga yang harmonis.

c. Pembinaan akhlak yang berkaitan dengan lingkungan

Pembinaan akhlak anak yang diperankan orang tua dalam

hal ini adalah mempersiapkan anak memasuki lingkungan diluar keluarga. Sebagai orang tua perlu membiasakan diri anak untuk berakhlak yang baik dilingkungan masyarakat. Peran orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anaknya dapat dikatakan berhasil. Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua terkait dengan dilingkungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Orang tua memerintahkan anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain mencapai 84% (tabel VII). Orang tua juga harus membiasakan anaknya untuk menghargai pembicaraan orang lain. Keberhasilan ini dengan cara orang tua untuk tidak memotong pembicaraan orang lain sering dilakukan mencapai 78% (Tabel VIII) dengan kategori sering.

Pembiasaan sikap tolong-menolong pada anak terhadap orang lain juga dilakukan orang tua (tabel XVI). Dikatakan berhasil karena orang tua selalu memerintahkan anaknya untuk saling tolong-menolong dengan orang lain mencapai 84%.

Para orang tua juga telah berhasil membiasakan anaknya untuk berpamitan ketika akan bepergian yaitu mencapai 54% (tabel XXI). Orang tua juga memperhatikan pergaulan anaknya dengan serius. orang tua memperhatikan cara bergaul anak dengan kategori sering mencapai 57% (tabel XXV). Dalam hal ini berarti terdapat usaha berupa pengawasan dari orang tua terhadap lingkungan

pergaulan anaknya. Jika anak bergaul dilingkungan yang baik maka akan terbawa menjadi baik. Begitu juga sebaliknya, jika anak bergaul dilingkungan yang tidak baik maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang tidak baik .

Peran orang tua yang telah penulis peroleh dari jawaban yang diberikan oleh responden disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel XXVI

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak

No	Peran orang tua	Jumlah keseluruhan jawaban Responden Dalam prosen		
		Baik	Cukup	Kurang
1	memberi contoh bertutur kata yang baik didepan anak	95,27%		
2	Menyuruh kepada anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain setelah dibantu / diberi sesuatu	95,95%		
3	Menyuruh anak untuk tidak memotong pembicaraan orang lain		72,3%	
4	Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah	86,49%		

5	Memberi contoh kepada anak dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu		60,14%	
6	Memberi hukuman kepada anak ketika tidak melaksanakan sholat		62,16%	
7	Menyuruh anak memakai pakaian yang sopan / menutup aurat	97,03%		
8	Menyuruh anaknya untuk menjalankan puasa Ramadhan	94,59%		
9	Memberi hadiah ketika anak berpuasa Ramadhan satu bulan penuh			57,43%
10	Membiasakan anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas	79,73%		
11	Menyuruh anak untuk tolong menolong dengan orang lain	95,95%		
12	Membiasakan anak untuk bersyukur kepada Allah	87,1%6		

13	Menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPQ	98,65%		
14	Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak	76,35%		
15	Memberi contoh kepada anak untuk tidak berlebihan dalam menggunakan air dan listrik	79,5%		
16	Membiasakan anak untuk pamit ketika akan bepergian	86,49%		
17	Memerintahkan anak meneladani Rasulullah		65,54%	
18	Membiasakan anak untuk tidak makan berlebihan		67,57%	
19	Mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya	81,76%		
20	Memberi pengawasan kepada anak dalam bergaul			58,11%

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan diatas secara keseluruhan dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut :

Jawaban selalu : Secara keseluruhan diperoleh 299

Jawaban

Jawaban sering : Secara keseluruhan diperoleh 316

Jawaban

Jawaban kadang-kadang : Secara keseluruhan diperoleh 96

Jawaban

Jawaban tidak pernah : Secara keseluruhan diperoleh 29

Jawaban

Skor perolehan jawaban “selalu” sebanyak $299 \times 4 = 1196$

Skor perolehan jawaban “sering” sebanyak $316 \times 3 = 948$

Skor perolehan jawaban “kadang-kadang” sebanyak $96 \times 2 = 192$

Skor perolehan jawaban “tidak pernah” sebanyak $29 \times 1 = 29$

Jumlah skor perolehan adalah 2365

IAIN PURWOKERTO

Jumlah skor maksimal $37 \times 4 \times 20 = 2960$

$$\begin{aligned} \text{Angka prosentase} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{2365}{2960} \times 100\% \\ &= 79,90\% \end{aligned}$$

Jadi angka prosentase tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anaknya sebanyak 79,90%. Angka prosentase ini menunjukkan bahwa peran pembinaan akhlak yang dilakukan orang

tua dikategorikan sebagai pembinaan akhlak yang baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak anak

a. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal (dari orang tua dan lingkungan masyarakat)

Agar orang tua lebih mudah dalam menyampaikan pesan agama pada anak hendaknya orang tua lebih pintar menciptakan cara yang memudahkannya.

Dilihat dari peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak tentunya dari seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sad Diana PH. SP.d dan Ibu Srijatuen (tanggal 8 Mei 2010) mereka mengungkapkan faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak anak yaitu suasana keluarga yang harmonis tenang dan tentram, karena dengan suasana keluarga yang harmonis anak akan menjadi betah di rumah.

Berbeda yang diungkapkan oleh bapak Miarjo (wawancara, tanggal 12 Mei 2010) beliau mengungkapkan faktor pendukungnya adalah lingkungan pergaulan anak yang baik, karena dengan lingkungan yang baik anak akan jadi ikut terbawa baik.

Sedangkan menurut Ibu Siti Rohimah (wawancara, tanggal 12 Mei 2010) beliau mengatakan perlu adanya waktu luang bersama anak. Dengan adanya waktu luang, anak akan lebih banyak mendapat perhatian dari orang tuanya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua lebih memilih suasana keluarga yang harmonis dan tentram yang mendukung pembinaan akhlak anak karena dengan suasana keluarga yang harmonis anak jadi betah dirumah sehingga terkontrol pergaulannya.

b. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak

Selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam melakukan pembinaan akhlak yang dihadapi oleh para orang tua yaitu diantaranya adalah kemajuan teknologi dan acara televisi yang kurang mendidik. Anak jadi mudah terpengaruh dengan acara televisi yang kurang pas ditonton oleh anak dan menyalahgunakan manfaat dan guna teknologi yang semestinya (Wawancara dengan Bapak Sonhaji Azis, 16 Mei 2010).

Sedangkan menurut bapak Kalim (wawancara tanggal 16 Mei 2010) faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak yaitu

adanya lingkungan yang tidak baik. Lingkungan merupakan tempat bersosialisasi. Apabila lingkungannya tidak baik, maka akan mempengaruhi perkembangan anak dari segi tingkah laku. Begitu juga sebaliknya apabila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik anak akan terpengaruh dan menjadi baik dalam bertingkah laku.

3. Upaya orang tua dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak anak

Dari beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam pembinaan akhlak anak dapat diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan orang tua yaitu :

a. Memberikan nasehat

Para orang tua memberi nasehat kepada anaknya dengan nasehat yang baik. Nasehat yang baik ini akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Dengan demikian anak akan tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang perlu dilakukan dan mana yang tidak boleh (Wawancara dengan ibu Darsinah tanggal 16 Mei 2010).

b. Memperhatikan lingkungan pergaulan anak

Dengan memperhatikan lingkungan pergaulan anak orang tua akan tahu dengan siapa anak bergaul. Sebab dalam pergaulan mungkin saja terdapat teman yang akhlaknya buruk, sehingga perlu selektif dalam bergaul baik disekolah maupun dilingkungan

masyarakat (Wawancara dengan Bapak Muhtarom tanggal 15 Mei 2010).

c. Meluangkan waktu untuk keluarga

Orang tua meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan keluarga. Dengan perhatian dan kasih sayang, anak akan merasa nyaman dan betah dirumah. Dengan berkumpul bersama anak-anak kita memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita/berdialog (Wawancara dengan Bapak Sonhaji Aziz, 16 Mei 2010).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri Pesawahan maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua siswa SD Negeri Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas dalam pembinaan akhlak anak dapat dikategorikan baik.
2. Bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua siswa SD Negeri pesawahan dalam pembinaan akhlak anaknya dengan cara memberi taulada yang baik bagi anak, memberi pendidikan yang cukup bagi anak, memberi nasehat, memberi hadiah dan melakukan pembiasaan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

B. Saran – saran

Adapun saran-saran dari penulis yaitu:

1. Kepada semua pendidik, baik guru maupun orang tua hendaknya membimbing anak-anak. Anak – anak adalah manusia yang mempunyai rasa, jangan menganggap mereka sebagai barang yang hanya perlu diperbaiki dan diisi saja.

Bimbinglah anak secara menyeluruh, artinya bahwa dalam mendidik anak sentuhlah setiap aspek yang melingkupi mereka, terutama aspek spiritual atau agama, karena aspek inilah yang menjadi poros bagi perkembangan akhlak mereka.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha memberikan segala kemampuan yang ada, akan tetapi penulis yakin didalam setiap usaha pastilah ada kelemahan yang menjadikan berkurangnya nilai manfaat yang ada. Begitu juga dengan skripsi ini, pastilah terdapat kelemahan- kelemahan yang perlu membutuhkan saran dan kritik agar memperoleh hasil yang lebih baik. Dan penulis selalu berharap semoga usaha yang telah penulis lakukan dapat memberikan manfaat. Amin.

Penulis,



Agustina Dwi Mulyani
NIM.062634002

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, M. Niphan, 1992. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Yayasan Aksara Indonesia
- Abudin Nata, 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1996. *Al Quran Al Karim dan Terjemahannya*. Semarang : PT Karya Toha Putra
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimjati, H. Muhjiddin. 2000. *Psikologi Anak dan Remaja*. Yogyakarta : Mitra Pusaka.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Researc*. (Jilid I, Rev, Ed. II) Yogyakarta, Andi Ofset.
- Hanni, Sri & Firdaus, Aba. 2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam).
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama* (Rev, Ed.) cet 7. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy Moloeng, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Mustofa, A. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung:Pustaka Setia
- Nasih Ulwan, Abdullah. 1978. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Terj. Jamaludin Miri. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Terj. Khalilullah Ahmad Masykur Hakim. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhajir, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosda karya.

Ramayulis. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia

Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat.

Suwarsono. 2005. *Keteladanan Orang Tua Siswa Dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Pada Anak SD N Arcawinangun*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Purwokerto : STAIN Purwokerto.

